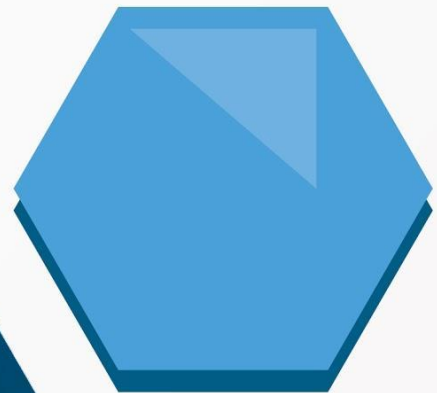


ISU HOAKS

COVID-19

Mingguan 6 Maret 2021 Pkl. 06:00 WIB
Sampai 12 Maret 2021 Pkl. 06:00 WIB

● ● ● ● ●
Total : 8



Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Kamis, 11 Maret 2021

1. [HOAKS] Pesan Berantai WhatsApp Mengenai Informasi Ajakan Vaksinasi Covid-19 di Bio Farma



Penjelasan :

Beredar sebuah pesan berantai di sosial media WhatsApp, mengenai informasi ajakan vaksinasi Covid-19 di Bio Farma. Pada pesan berantai tersebut, dituliskan vaksinasi dilaksanakan pada hari Jumat 12 Maret 2021, pada pukul 09:00 sampai dengan pukul 11:00 bertempat di Gedung Publik 2 Bio Farma.

Dikutip dari akun Instagram resmi milik Bio Farma [@biofarmaid](#), bahwa informasi ajakan vaksinasi yang beredar pada pesan berantai WhatsApp tersebut adalah tidak benar atau hoaks. Pihak Bio Farma meminta agar penerima vaksin dimohon untuk memastikan telah mendaftarkan diri melalui link resmi dari Pemerintah dan sudah mendapatkan konfirmasi resmi dari tempat fasilitas pelayanan vaksinasi Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- <https://www.instagram.com/p/CMQgshtlRof/?igshid=1sq7p2cfqc3o6>

Laporan Isu Hoaks

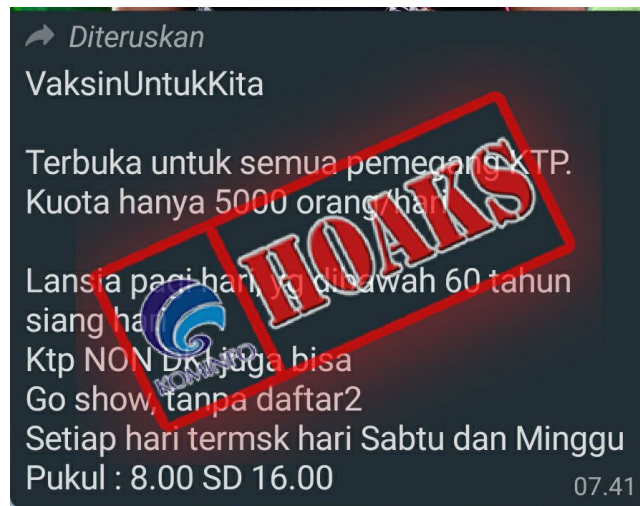
Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



KOMINFO

Kamis, 11 Maret 2021

2. [HOAKS] Lansia Non-DKI Bisa Vaksin Corona di Senayan



Penjelasan :

Telah beredar sebuah pesan berantai WhatsApp yang mengatakan bahwa lansia non-DKI bisa mengikuti Sentra Vaksinasi Covid-19 Bersama di Istora Senayan.

Faktanya, menurut Umi Gita Nugraheni, selaku Sub Koordinator Hubungan Masyarakat Kementerian BUMN mengatakan bahwa kegiatan Sentra Vaksinasi Covid-19 Bersama ini hanya untuk lansia dan pekerja publik yang memiliki KTP DKI Jakarta saja yang mendapatkan vaksinasi. Sentra Vaksinasi Covid-19 Bersama merupakan kegiatan yang diadakan atas kerja sama Kementerian BUMN, Kementerian Kesehatan, Pemda DKI, dan Indonesia *Healthcare Corporation*. Kegiatan ini menyasar lansia, khususnya yang memegang KTP DKI Jakarta.

Hoaks

Link Counter:

- <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5487986/viral-lansia-non-dki-bisa-vaksin-corona-di-senayan-dipastikan-hoax>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Rabu, 10 Maret 2021

3. [MISINFORMASI] Sentra Vaksinasi Bersama BUMN di Istora Senayan Terbuka untuk Semua Pemegang KTP

➔ Diteruskan

Kementerian BUMN bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan, Pemda DKI, dan Indonesia Healthcare Corporation menyulap arena olahraga bersejarah di ibu kota, Istora Senayan menjadi Sentra Vaksinasi Covid-19 Bersama.

Kegiatan yang dimulai pada hari ini, Senin (8/3/2021), ditujukan untuk mendorong percepatan program vaksinasi nasional.

Setiap hari, Sentra Vaksinasi Covid-19 Bersama ini menargetkan tak kurang dari 5 ribu pendaftar akan divaksin, dan akan dilakukan secara berturut-turut selama sekitar 4 bulan.

Kementerian BUMN menjadi lokomotif hadirnya Sentra Vaksinasi Bersama, demi mempermudah akses bagi publik. Dengan demikian mempercepat dan memperluas cakupan vaksinasi program pemerintah.

"Ini momen khusus, agar kita semua mempercepat program Indonesia Sehat dan mendukung Indonesia Bekerja. Lansia sebagai yang paling rentan, harus dipahulukan," ujar Menteri BUMN, Erick Thohir di Jakarta, Selasa (9/3/2021).

Sentra Vaksinasi Covid-19 Bersama juga akan digelar di kota-kota lain yang membutuhkan percepatan.

#VaksinUntukKita
Terbuka untuk semua pemegang KTP.
Kuota hanya 5000 orang/hari

Lansia pagi hari, yg dibawah 60 tahun siang hari
Ktp NON DKI juga bisa
Go show, tanpa daftar2
Setiap hari termisk hari Sabtu dan Minggu
Pukul : 8.00 SD 16.00

Penjelasan :

Beredar pesan berantai Whatsapp yang menyebutkan Sentra Vaksinasi Covid-19 terbuka untuk semua pemegang KTP. Salah satu informasi menyebutkan, kegiatan vaksinasi ini bisa diikuti oleh selain lansia tanpa harus mendaftar dan dibuka selama 7 hari, termasuk Sabtu dan Minggu.

Faktanya, hal tersebut telah diklarifikasi oleh Koordinator Program Management Office (PMO) Komunikasi Publik Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Arya Sinulingga yang menyatakan bahwa Sentra Vaksinasi Covid-19 hanya untuk lansia dan pelayan publik BUMN yang sudah terkoordinir. Kedua kelompok itu pun hanya bisa mendaftar sebagai peserta vaksinasi di Istora Senayan jika memiliki KTP DKI Jakarta. Staf Khusus Menteri BUMN ini pun menegaskan, Sentra Vaksinasi Covid-19 tidak diperuntukan untuk yang bukan pegawai publik dan non-lansia. Hal senada juga telah diklarifikasi langsung melalui akun resmi Instagram [@sentravaksinasiBERSAMABUMN](https://www.instagram.com/sentravaksinasiBERSAMABUMN) yang dalam storynya dijelaskan bahwa kabar tersebut adalah tidak benar. Sentra Vaksinasi Nasional hanya melayani lansia, pelayan publik (Frontliner BUMN), dan ber-KTP DKI Jakarta.

Misininformasi

Link Counter:

- <https://www.instagram.com/kementerianbumn/>
- <https://www.instagram.com/sentravaksinasiBERSAMABUMN/>
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4502927/sentra-vaksin-bersama-bumn-di-istora-senayan-bukan-untuk-masyarakat-umum>
- <https://www.antaraneews.com/berita/2035146/kementerian-sentra-vaksinasi-bumn-untuk-lansia-dan-pelayan-publik>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Selasa, 9 Maret 2021

4. [DISINFORMASI] Seorang Wanita Argentina Kejang-kejang Setelah Menerima Vaksin Covid-19



Woman Has Seizure After Taking Covid Vaccine In Argentina
604 x ditonton · 1 minggu yang lalu

Penjelasan :

Beredar sebuah video berbahasa asing di platform YouTube yang memperlihatkan seorang wanita tersungkur di lantai dan mengalami kejang-kejang. Pada keterangan video disebutkan bahwa wanita tersebut mengalami kejang-kejang setelah menerima vaksin Covid-19 di Argentina.

Dilansir dari Factcheck.afp.com, AFP Argentina membenarkan video tersebut diambil di wilayah Argentina. Namun, klaim yang menyebut wanita dalam video itu kejang-kejang akibat vaksin Covid-19 adalah keliru. Gladys Amantia selaku Direktur Medis Rumah Sakit Larcade Argentina, menjelaskan bahwa wanita dalam video tersebut merupakan seorang pasien di Rumah Sakit Larcade yang memiliki riwayat kejang dan keterlambatan kematangan serta gangguan tingkah laku. Selanjutnya, Sebastián Motrel, selaku ahli bedah di Rumah Sakit Larcade menambahkan bahwa kejadian kejang yang dialami wanita itu tidak terkait dengan vaksin Covid-19 dan belum divaksinasi Covid-19.

Disinformasi

Link Counter:

- <https://factcheck.afp.com/video-shows-patient-having-seizure-hospital-argentina-not-covid-19-vaccine-recipient>
- <https://factual.afp.com/la-mujer-que-convulsiona-en-un-hospital-argentino-no-fue-vacunada-contra-el-covid-19>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Senin, 8 Maret 2021

5. [HOAKS] Uap Panas Hasil Rebusan Daun Jambu dapat Mengobati Covid-19



Penjelasan :

Sebuah unggahan di media sosial Facebook membagikan informasi yang menyebutkan bahwa uap air panas hasil rebusan daun jambu biji, jahe, bawang putih, lemon, bawang merah, dan cuka dapat melancarkan saluran pernapasan dan membersihkan paru-paru. Narasi tersebut ditutup dengan ungkapan lawan Covid-19, seolah-olah cara tersebut ampuh mengobati Covid-19.

Dilansir dari berbagai sumber yang dirangkum oleh tim penelusuran fakta FAFHH (Forum Anti Fitnah, Hasut, dan Hoax), bahwa sejauh ini belum ada hasil penelitian yang membuktikan bahwa uap panas dapat mengobati Covid-19, terlebih uap panas hasil rebusan daun jambu. Selanjutnya penjelasan dari situs Who.int, membiarkan diri terpapar sinar matahari maupun suhu panas lebih dari 25 derajat celcius tidak dapat mencegah maupun mengobati Covid-19. Lebih lanjut, hasil penelusuran [Kompas.com](https://www.kompas.com) berdasarkan wawancara dengan Juru Bicara Satgas Covid-19 RS Universitas Sebelas Maret, Surakarta, dr. Tonang Dwi Aryanto menyatakan informasi tersebut tidak tepat penyampaiannya. Beliau mengatakan bahwa terapi uap memang ada hubungannya dengan saluran pernapasan, misalnya seperti pada pasien asma, tetapi tidak spesifik melawan Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- <https://www.facebook.com/groups/fafhh/permalink/1430913870574477/>
- <https://www.who.int/images/default-source/health-topics/coronavirus/myth-busters/web-mythbusters/mb-sun-exposure.tmb-1920v.png?>
- https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7361064/?fbclid=IwAR3YF3Uhx2T70Z3BwaN8r_PbcKE2wt7uY7W9J1WQ56N98B4ldvOefc_zjPU
- <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/08/125700665/-klarifikasi-hirup-uap-panas-rebusan-daun-jambu-biji-untuk-covid-19>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



KOMINFO

Senin, 8 Maret 2021

6. [HOAKS] Tim Medis Lupa Jenis Vaksin yang Digunakan, Sertifikat Vaksin harus Disimpan



Penjelasan :

Beredar sebuah informasi melalui pesan berantai WhatsApp yang menginformasikan bahwa sertifikat vaksin Covid-19 yang diterima via WhatsApp harus disimpan untuk menghindari kesalahan pemberian jenis vaksin saat vaksin yang kedua. Hal ini dikarenakan tim medis tidak akan mengingat jenis / tipe vaksin yang sudah diberikan penerima vaksin, sedangkan pemberian jenis vaksin kedua harus sama dengan vaksin yang pertama.

Berdasarkan penelusuran, informasi bahwa sertifikat vaksin Covid-19 yang diterima via WhatsApp harus disimpan untuk menghindari kesalahan pemberian jenis vaksin saat vaksin yang kedua karena tim medis tidak akan mengingat jenis / tipe vaksin yang sudah diberikan adalah kurang tepat. Berdasarkan hasil koordinasi Tim Jalahoaks dengan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, Staf Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta menjelaskan bahwa informasi tanggal, nomor *batch* hingga merek vaksin setiap penerima vaksin Covid-19 telah tercatat pada aplikasi *Pcare*, yakni sistem informasi satu data vaksinasi Covid-19.

Hoaks

Link Counter:

- <https://data.jakarta.go.id/jalahoaks/detail/HOAKS-Tim-Medis-Lupa-Jenis-Vaksin-Covid-19-Yang-Digunakan-Sertifikat-Vaksin-Harus-Disimpan>
- <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210121/0536820/pencatatan-vaksinasi-covid-19-melalui-aplikasi-pcare-kemenkes-instruksikan-dinkes-segera-input-data/>

Minggu, 7 Maret 2021

7. [HOAKS] Banyak Data Orang Meninggal karena Vaksin Covid-19



Penjelasan :

Beredar sebuah postingan di media sosial Facebook, yang menyebutkan banyaknya data orang yang meninggal dunia akibat vaksin Covid-19. Dalam postinggannya, akun tersebut juga mengklaim memiliki banyak bukti bahwa vaksin Covid-19 mempunyai efek samping yang berbahaya.

Dilansir dari [Kompas.com](https://www.kompas.com), hal tersebut dibantah oleh Ketua Komnas Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Hindra Irawan Satari. Ia mengatakan bahwa informasi yang beredar tersebut tidak benar alias hoaks. Karena hingga saat ini tidak ada yang meninggal dunia karena vaksin Covid-19. Lebih lanjut Hindra menjelaskan jika di kemudian hari ada yang meninggal dunia karena vaksin Covid-19, maka pihaknya akan langsung mengeluarkan rekomendasi untuk menghentikan vaksinasi, tetapi sampai sekarang ini masih merekomendasikan dan menyatakan vaksin Covid-19 aman. Selain itu Hindra juga menegaskan, vaksin Covid-19 tidak memiliki efek samping yang berbahaya. Pasalnya, vaksin Covid-19 Sinovac yang digunakan Indonesia berisi virus mati (inactivated).

Hoaks

Link Counter:

- <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/06/151100065/-hoaks-banyak-data-orang-meninggal-karena-vaksin-covid-19?page=2>

Jumat, 5 Maret 2021

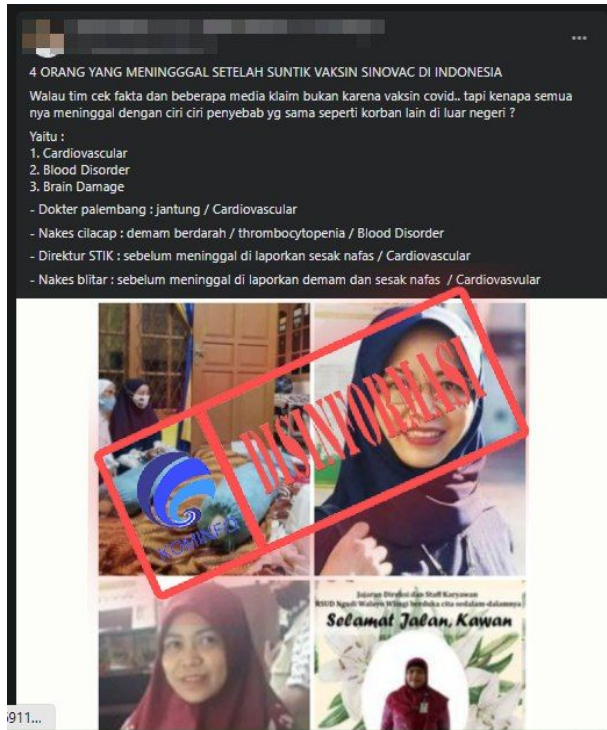
8. [DISINFORMASI] Empat Tenaga Kesehatan Indonesia Meninggal karena Vaksin Covid-19

Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook, berisi klaim empat tenaga medis Indonesia meninggal dunia usai disuntik vaksin Sinovac. Mereka disebut meninggal dengan penyebab yang sama seperti korban lain di luar negeri, seperti penyakit kardiovaskular (*cardiovascular*), kelainan darah (*blood disorder*) dan kerusakan otak (*brain damage*). Menurut akun tersebut, penyebab meninggalnya seorang dokter di Palembang, Sumatera Selatan, usai disuntik vaksin Covid-19 adalah penyakit jantung. Sementara itu, seorang nakes di Cilacap karena demam berdarah, sedangkan seorang nakes di Blitar karena demam dan sesak napas. Sementara itu Direktur Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Tamalatea Makassar meninggal karena sesak napas.

Faktanya, menurut Ketua Komisi Nasional Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas KIPI), Hindra Irawan Satari, berdasarkan hasil audit tim dari lembaganya, empat nakes itu meninggal bukan karena vaksin Covid-19. Keempatnya meninggal karena beberapa penyebab, mulai dari terinfeksi Covid-19, kekurangan oksigen hingga demam berdarah. Selain itu, Hindra juga menjelaskan bahwa *cardiovascular*, *blood disorder* dan *brain damage* bukan penyakit yang disebabkan oleh vaksin Covid-19.

Disinformasi



Link Counter:

- <https://cekfakta.tempo.co/fakta/1268/keliru-klaim-empat-nakes-ini-meninggal-karena-vaksin-covid-19>